

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tugas akhir ini berjudul Bangunan dan Ornamenasi Klenteng Sam Poo Kong pada Batik kain Panjang. Penciptaan karya ini tentunya melalui proses pencarian ide dan konsep penciptaan. Karya ini juga mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Klenteng sendiri merupakan tempat peribadatan bagi umat yang beragama Kong Hu Cu dan Klenteng Sam Poo Kong menjadi sumber ide penciptaan karena tingginya nilai histori dibalik klenteng tersebut. Selain dari segi bobot karya ini juga mempertimbangkan dari segi estetika tentang bagaimana menciptakan sebuah karya yang bertema klenteng beserta ornamennya ke dalam media kain panjang. Konsep yang diusung pada karya ini adalah memvisualkan corak bergaya China khususnya Klenteng Sam Poo Kong pada batik dengan beberapa variasi warna.

Proses penciptaan karya dilakukan dengan membuat corak pada kain putih yang kemudian dibatik. Pembatikan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu *nglowongi* atau menorehkan *malam* di atas kain menurut pola utama, *isen-isen* atau memberi aksan-aksan di dalam motif utama berupa titik atau garis-garis tertentu. Proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan konsep penciptaan dan tentunya memiliki nilai estetis didalamnya. Beberapa motif mengalami proses stilisasi atau pengayaan bentuk, ada pula yang mengalami penyederhanaan dan ada yang dibuat berbeda agar terkesan lebih luwes.

Karya yang dihasilkan berupa 8 kain panjang dan memiliki beberapa pola yang berbeda-beda. Terdapat pola ceplok atau motif yang dibuat berulang-ulang dan tidak menyambung. Terdapat pola pola lereng atau motif yang secara susunan dibuat miring. Pola pagi sore juga digunakan dalam penciptaan karya ini. Pagi sore merupakan sebuah pola penciptaan kain panjang yang memiliki dua wajah berbeda dalam satu kain. Selain itu terdapat pula pola sulur, yaitu

motif dibuat menjalar di seluruh kain. Pola ini juga merupakan pola pengulangan namun tetap menyambung dari pola satu ke pola berikutnya.

Karya telah dapat divisualkan dengan baik dan dengan beberapa kendala dalam proses penciptaan. Goresan canting sangat mempengaruhi hasil akhir karya. Cantingan yang tipis dan tidak tembus menjadikan hasil akhir tidak sesuai yang diharapkan. *Malam* dapat tergerus oleh pewarna sintetis yang digunakan, sehingga mampu menembus garis cantingan dan akhirnya terjadi kebocoran. Kebocoran ini mengakibatkan motif tidak terlihat dengan jelas dan terlihat garis puts-putus. Proses pewarnaan yang kurang persiapan mengakibatkan warna belang dan terkadang terlihat tidak pekat.

B. Saran

Kendala dalam proses berkarya memang sering ditemui dan perlu adanya solusi yang dapat diterapkan ketika menemui kendala yang sama. Penulis mengalami kendala berupa hasil cantingan yang kurang maksimal membuat warna betik masuk dan mempengaruhi hasil akhir batik tersebut. Berdasarkan proses berkarya yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan pembelajaran bagi penulis yaitu pada proses penyantingan diperlukan sebuah keteknikan yang dapat menghasilkan cantingan yang timbul dan tembus. Pemilihan *malam* juga perlu diperhatikan agar batikan tidak mudah pecah-pecah. Selain itu pada proses pewarnaan diperlukan kelengkapan alat yang dapat meminimalisir resiko gagal. Misalnya bak untuk mewarna, sebisa mungkin untuk dapat melakukan pewarnaan di tempat yang lebar sehingga kain batik tidak banyak terlipat yang dapat membuat batikan menjadi pecah. Selain itu perlu adanya eksperimen yang berguna untuk mengetahui hasil sebelum diterapkan pada karya. Tujuannya adalah ketika hasil tidak sesuai dapat membuat eksperimen warna lain hingga muncul warna yang sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman Kris. 2010. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djumena, Nian S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djembatan
- Doellah, H. Santosa. 2002. *Batik The Impact of Time Enviroment*. Surakarta: Danar Hadi
- Graff, H. J. De dkk. 1998. *Muslim China di Jawa Abad XV dan XVI: antara Historis dan Mitos*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Gustami. 2007. *Butir-Butir Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista.
- Gustami, Sp. 2008. *Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
- Ishwara dkk. 2011. *Batik Pesisir Pusaka Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Liu, Hong. 2015. *Sukarno, Tiongkok & Pembentukan Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Marcella, Benedicta Sophie. 2014. *Bentuk Dan Makna Atap Kelenteng Sam Poo Kong Semarang*. Yogyakarta: Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya.
- Setiakusuma, Priambudi. *Klenteng Agung Sam Poo Kong: A Brief History's of Great Temple*, Semarang: PT. Panji Nugraha.
- Soeharto. 1997. *Indonesia Indah, Mengenal Latar Belakang Kehidupan Bangsa Indonesia Adat Istiadat dan Seni Budaya*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita.
- Susanto, Sewan. 1974. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Perindustrian Republik Indonesia.
- Yulianto, Antonius. 2010. "Kajian Estetik dan Simbolik Ragam Hias di Klenteng Sam Poo Kong Semarang". Dalam Skripsi Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.

DAFTAR LAMAN

<https://fitinline.com/article/read/batik-semarangan/com>

www.google.com

<https://id.wikipedia.org/wiki/Jangkar.com>

<https://indonesiabatikcorner.wordpress.com/2009/08/30/naga-klenteng/com>

<https://sanggarbatikkatura.com>

<https://www.kompasiana.com/mochnasir/.com>

www.wihara.com

NARASUMBER

Danang Juniarto, Juru Bicara Klenteng Sam Poo Kong, Semarang (15 Maret 2019)